

**UPAYA LEMBAGA SWADAYA MASYARAKAT MITRA BENTALA
DALAM MENGEMBANGKAN PULAU PAHAWANG
TAHUN 1997-2008**

(Skripsi)

Oleh

**MUHAMMAD FAJAR MAULANA
NPM 1913033049**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

UPAYA LEMBAGA SWADAYA MASYARAKAT MITRA BENTALA DALAM MENGEMBANGKAN PULAU PAHAWANG TAHUN 1997-2008

Oleh

MUHAMMAD FAJAR MAULANA

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kehadiran Lembaga Swadaya Masyarakat Mitra Bentala sebagai lembaga yang *concern* dalam pengelolaan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil. Terbentuknya lembaga ini karena adanya kesamaan rasa keprihatinan terhadap kondisi sumber daya alam wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil di Provinsi Lampung yang mulai terancam keberadaannya. Seperti halnya yang terjadi di Pulau Pahawang dimana LSM Mitra Bentala mengambil peran yang sangat besar dalam konservasi alam menjadikannya sebagai objek wisata, sehingga dapat dirumuskan pada penelitian ini adalah Upaya Lembaga Swadaya Masyarakat Mitra Bentala Dalam Mengembangkan Pulau Pahawang Tahun 1997-2008.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apa saja peran, upaya dan kontribusi LSM Mitra Bentala dalam pengembangan Pulau Pahawang dengan menggunakan metode sejarah (historis) dengan tahapan heuristik, kritik sumber, interpretasi dan historiografi. Data dikumpulkan dengan cara wawancara dua narasumber langsung dari pihak LSM Mitra Bentala, studi pustaka, dokumentasi dan observasi.

Hasil yang diperoleh oleh peneliti pada awalnya pulau Pahawang yang terbengkalai dan terbelakang dilihat dari banyaknya praktik ilegal yang merusak biota laut khususnya terumbu karang beserta perusakan hutan *Mangrove*, kondisi ini perlahan menuju perbaikan hingga menjadi sebuah destinasi wisata setelah LSM Mitra Bentala hadir disana. Banyak upaya LSM Mitra Bentala dalam membangun Pulau Pahawang dengan berbagai program seperti konservasi alam, pembangunan sarana prasarana, dan *Stakeholder* dalam Pemberdayaan Masyarakat. LSM Mitra Bentala adalah penggagas sekaligus pihak yang mendampingi masyarakat Pulau Pahawang menjadi sebuah wisata yang terkenal di Lampung maupun luar Lampung.

Kata Kunci : LSM Mitra Bentala, Pulau Pahawang, Konservasi Alam

ABSTRACT**THE EFFORTS OF THE NON-GOVERNMENTAL ORGANIZATION
MITRA BENTALA IN DEVELOPING PAHAWANG ISLAND VILLAGE
1997-2008***By***MUHAMMAD FAJAR MAULANA**

This research is motivated by the presence of the Mitra Bentala Non-Governmental Organization as an institution concerned in the management of coastal areas and small islands. The formation of this institution was due to a shared sense of concern for the condition of natural resources in coastal areas and small islands in Lampung Province which are starting to be threatened. As happened on Pahawang Island where the Mitra Bentala NGO took a very large role in nature conservation making it a tourist attraction, so that it can be formulated in this study is the Efforts of the Mitra Bentala Non-Governmental Organization in Developing Pahawang Island in 1997-2008. This study aims to analyze the roles, efforts, and contributions of the Mitra Bentala NGO in the development of Pahawang Island using historical methods with heuristics, source criticism, interpretation, and historiography. Data were collected through interviews with two sources directly from the Mitra Bentala NGO, literature review, documentation, and observation. The results obtained by researchers initially showed that Pahawang Island was neglected and underdeveloped, seen from the many illegal practices that damaged marine biota, especially coral reefs and the destruction of Mangrove forests. This condition slowly improved until it became a tourist destination after the Mitra Bentala NGO was present there. Many efforts by the Mitra Bentala NGO in developing Pahawang Island with various programs such as nature conservation, infrastructure development, and Stakeholders in Community Empowerment. The Mitra Bentala NGO is the initiator and the party that accompanies the Pahawang Island community to become a famous tourist destination in Lampung and outside Lampung.

Keyword: Mitra Bentala NGO, Pahawang Island Village, Nature Conservation

**UPAYA LEMBAGA SWADAYA MASYARAKAT MITRA BENTALA
DALAM MENGEMBANGKAN PULAU PAHAWANG
TAHUN 1997-2008**

Oleh

MUHAMMAD FAJAR MAULANA

(Skripsi)

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar

SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Sejarah

Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2026

Judul Skripsi : **UPAYA LEMBAGA SWADAYA MASYARAKAT MITRA BENTALA DALAM MENGEMBANGKAN PULAU PAHAWANG TAHUN 1997-2008**

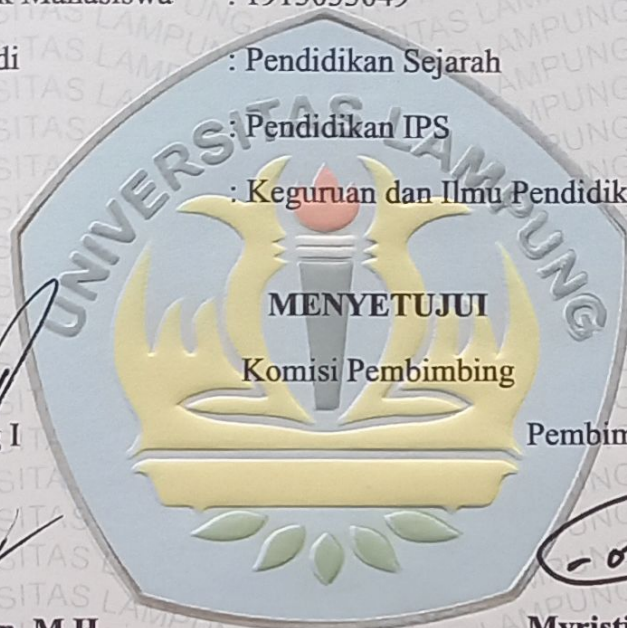
Nama Mahasiswa : **Muhammad Fajar Maulana**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1913033049

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Jurusan : Pendidikan IPS

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Maskun, M.H.
NIP. 19591228198503 1 005

Myristica Imanita, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19901006201504 2 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi
Pendidikan Sejarah

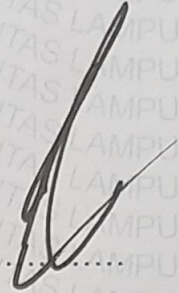
Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.
NIP. 19741108200501 1 003

Yustina Sri Ekwandari, S.Pd., M.Hum.
NIP. 19700913200812 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

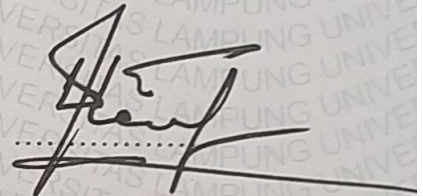
Ketua : Drs. Maskun, M.H.



Sekretaris : Myristica Imanita, S.Pd., M.Pd.

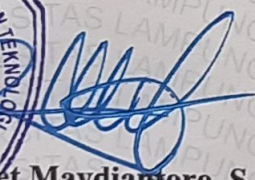


**Penguji
Bukan Pembimbing : Drs. Syaiful M, M.Si.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Drs. Albet Maydiantoro, S.Pd., M. Pd.
NIP. 198705042014041001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 21 Mei 2026

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah :

Nama : Muhammad Fajar Maulana
NPM : 1913033049
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan/ Fakultas : Pendidikan IPS/ FKIP Universitas Lampung
Alamat : Jl. Tamin Gg Balai No. 71 Kelurahan Sukajawa,
Kecamatan Tanjung Karang Barat.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dengan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 11 Juni 2026



Muhammad Fajar Maulana
NPM. 1913033049

RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Bandar Lampung pada 22 Januari 2001, anak kedua dari pasangan Bapak Herlambang Seno Gunarto dan Ibu Mulyati. Penulis beralamat di Jalan Tamin Gang Balai Desa Nomor 71, Kelurahan Sukajawa, Kecamatan Tanjung Karang Barat, Kota Bandar Lampung. Riwayat pendidikan penulis antara lain, Sekolah Taman Kanak-kanak Kartika II-31, Sekolah Dasar Kartika II-5 Bandar Lampung (2007-2013). Kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kartika II-2 Bandar Lampung (2013-2016).

Kemudian melanjutkan pendidikan di MAN 2 Bandar Lampung (2016-2019) dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan Strata 1 di Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Pendidikan IPS, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN.

Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Gedong Pakuon, Kecamatan Teluk Betung Selatan, Bandar Lampung dan melaksanakan program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di UPT SMP N 3 Bandar Lampung pada tahun 2022.

MOTTO

“Penemuan terbesar sepanjang masa adalah bahwa seseorang bisa mengubah masa depannya hanya dengan mengubah sikapnya saat ini”

(Oprah Winfrey)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala kasih sayang dan karunia-Nya.

Shalawat teriring salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda

Nabi Muhammad SAW.

Penulis persembahkan sebuah karya istimewa ini sebagai tanda cinta dan sayang teruntuk :

Kedua orang tua tersayang, **(alm) Bapak Herlambang Seno Gunarto dan Ibu Mulyati** yang telah membesarkanku dengan cinta dan doa serta kesabaran, selalu memberikan ridho dalam setiap langkah kehidupanku, memberikan semangat dan motivasi untuk tak menyerah, doa yang senantiasa mengalir untuk segala hal baik yang ku cita-citakan. Semoga selalu diberkahi, sehat, dan bahagia. Untuk dua orang paling berharga di hidupku, sungguh semua yang Bapak dan Ibu berikan tak akan mungkin saya balas.

Almamater Tercinta

“Universitas Lampung”

SANWACANA

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat teriring salam semoga selalu tercurah keharibaan baginda Nabi Muhammad SAW. Penulisan skripsi yang berjudul “Upaya Lembaga Swadaya Masyarakat Mitra Bentala Dalam Mengembangkan Pulau Pahawang Tahun 1997-2008” merupakan salah satu syarat untuk memperoleh Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari doa, bantuan dan dukungan dari keluarga serta berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Bambang Riadi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan II Bidang Keuangan Umum dan Kepegawaian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bapak Dr. Dedy Miswar, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

7. Ibu Yustina Sri Ekwandari, S.Pd., M.Hum., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah.
8. Ibu Myristica Imanita, S.Pd., M.Pd., sebagai Pembimbing Akademik dan Pembimbing II skripsi saya, terima kasih Ibu atas segala saran, bimbingan, dan kepeduliannya selama saya menjadi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Lampung.
9. Bapak Drs. Syaiful M, M.Si., sebagai Pembahas skripsi saya, terima kasih Bapak atas segala saran, bimbingan, dan kepeduliannya selama saya menjadi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Lampung.
10. Bapak Drs. Maskun, M.H., sebagai Pembimbing I skripsi saya, terima kasih Bapak atas segala saran, bimbingan, dan kepeduliannya selama saya menjadi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Lampung.
11. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Lampung. Terima kasih atas ilmu pengetahuan dan pengalaman berharga yang telah diberikan kepada saya selama menjadi mahasiswa.
12. Seluruh pihak yang berkontribusi dalam proses pengerjaan skripsi ini khususnya kakak tersayang Eka Nur Yunianto, S.T, Bapak Marwan, Bapak Merkurius, Bapak Eko, Bapak Linggar, Fateh, Kiki, Yesi, dan Anisya. Saya mengucapkan banyak terimakasih sudah menjadi penyemangat dalam menjalani kehidupan di dunia fana dan kejam ini, semoga kebaikan kalian dibalas oleh Allah SWT.

Saya selaku penulis mengucapkan terima kasih atas segala doa dan bantuan yang diberikan. Semoga Allah SWT selalu memberikan kita semua kesehatan dan kebahagiaan.

Bandar Lampung, 2026

Muhammad Fajar Maulana
NPM 1913033049

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR	v
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Tujuan Penelitian.....	3
1.4. Manfaat Penelitian.....	3
1.5. Kerangka Pikir.....	4
1.6 Paradigma Penelitian.....	6
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Tinjauan Pustaka	8
2.1.1. Konsep Upaya	8
2.1.2. Konsep Lembaga Swadaya Masyarakat Mitra Bentala	8
2.1.3. Konsep Pulau Pahawang	11
2.2. Penelitian Relevan.....	12
III. METODE PENELITIAN	14
3.1. Ruang Lingkup Penelitian.....	14
3.2. Metode Penelitian.....	14
3.3. Teknik Pengumpulan Data	17
3.3.1. Dokumentasi.....	18
3.3.2. Wawancara	18

3.3.3. Studi Kepustakaan (<i>Library Research</i>).....	19
3.3.4. Teknik Analisis Data.....	20
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	22
4.1. Hasil Penelitian	22
4.1.1. Gambaran Umum Lembaga Swadaya Masyarakat Mitra Bentala	22
4.1.2. Gambaran Umum Pulau Pahawang	24
4.1.3 Upaya Lembaga Swadaya Masyarakat Mitra Bentala Dalam Mengembangkan Pulau Pahawang Tahun 1997-2008.....	32
4.1.4 Peran Lembaga Swadaya Masyarakat Mitra Bentala Menuju Pulau Wisata Pahawang	48
4.2. Pembahasan.....	51
4.2.1. Upaya Lembaga Swadaya Masyarakat Mitra Bentala Dalam Mengembangkan Pulau Pahawang Tahun 1997-2008.....	51
4.2.2. Peran Lembaga Swadaya Masyarakat Mitra Bentala Menuju Pulau Wisata Pahawang	55
V. SIMPULAN DAN SARAN	57
5.1 Simpulan	57
5.2 Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA.....	59

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.6 Tabel Paradigma Penelitaan	6

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. Struktur Organisasi Mitra Bentala.....	23
Gambar 2. Penanaman Mangrove	35
Gambar 3. Dermaga Ketapang	38
Gambar 4.Dermaga Pulau Pahawang.....	39
Gambar 5. Tempat Ibadah.....	39
Gambar 6. Penginapan	40
Gambar 7. Kantin	41
Gambar 8. Rumah Baca	41
Gambar 10. Toilet Umum	42
Gambar 11. Pondok.....	43
Gambar 12. Kerjasama dengan Stakeholder	48

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Membangun sebuah bangsa dapat dicapai melalui proses yang diawali dengan adanya kesadaran masyarakat baik secara individu maupun kelompok, yang dimana masyarakat ini berjalan dengan landasan dan tujuan yang sama. Untuk menghimpun masyarakat yang memiliki cita-cita dan tujuan yang sama maka dibentuklah suatu wadah yang bernama Lembaga Swadaya Masyarakat. Istilah Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) secara tegas didefinisikan dalam Instruksi Menteri Dalam Negeri (Inmendagri) Nomor 8 Tahun 1990, yang ditujukan kepada Gubernur di seluruh Indonesia tentang Pembinaan Lembaga Swadaya Masyarakat (Mursitama, 2011).

Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) adalah organisasi/lembaga yang anggotanya adalah masyarakat warga negara Republik Indonesia yang secara sukarela atau kehendak sendiri berniat serta bergerak di bidang kegiatan tertentu yang ditetapkan oleh organisasi/lembaga sebagai wujud partisipasi masyarakat dalam upaya meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat, yang menitikberatkan kepada pengabdian secara swadaya. Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) atau sering disebut dengan nama lain Non-Government Organization (NGOs) atau Organisasi Non-Pemerintah (Ornop) (Herdiansah, 2016).

Lembaga Swadaya Masyarakat dipandang mempunyai peran yang signifikan dalam meningkatkan demokratis. Organisasi ini diyakini memiliki fungsi sebagai penyalur kegiatan yang sesuai dengan kepentingan anggota ataupun tujuan organisasi, pembinaan dan pengembangan anggota untuk mewujudkan tujuan organisasi, penyalur aspirasi masyarakat, pemberdayaan masyarakat, dan memenuhi pelayanan sosial. Berdirinya Lembaga Swadaya Masyarakat bertujuan untuk meningkatkan partisipasi dan keberdayaan masyarakat, memberikan

pelayanan kepada masyarakat, mengembangkan kesetiakawanan sosial, gotong royong, toleransi dalam kehidupan bermasyarakat dan mewujudkan tujuan negara (Assadi, Dharmawan, & Adiwibowo, 2009).

Beberapa Lembaga Swadaya Masyarakat baik di tingkat lokal maupun nasional senantiasa aktif melakukan pendampingan dan pemberdayaan di berbagai bidang, seperti pendampingan di bidang politik, pendidikan, lingkungan hidup dan lainnya. Gencarnya isu-isu konservasi lingkungan memunculkan dukungan dari berbagai pihak (Pemerintah, Lembaga Swadaya Masyarakat, Masyarakat dan *Stakeholder* lainnya). Dukungan dari pemerintah dapat berbentuk Peraturan Perundangan yang telah disusun untuk menunjang upaya konservasi, yakni antara lain :

- a. UU No. 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya;
- b. UU No. 27 Tahun 2007 Tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil

Sedangkan dukungan dari Lembaga Swadaya Masyarakat berbentuk pendampingan masyarakat berupa fasilitator, penggagas, pemberi arahan dan masukan. Seperti yang dilakukan oleh LSM WALHI, LSM CIKAL, LSM WATALA, LSM Mitra Bentala dan lain-lain. LSM-LSM tersebut bergerak di bidang lingkungan hidup yang mempunyai *concern* di bidangnya masing-masing.

Lembaga Swadaya Masyarakat Mitra Bentala merupakan salah satu lembaga yang *concern* dalam pengelolaan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil. Terbentuknya lembaga ini karena adanya kesamaan rasa keprihatinan terhadap kondisi sumber daya alam wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil di Provinsi Lampung yang mulai terancam keberadaannya. Kekayaan sumber daya alam yang tersebar di beberapa wilayah di Lampung tidak diimbangi dengan pengelolaan yang berorientasi pada keseimbangan dan keberlanjutan pemanfaatannya, sehingga menyebabkan adanya degradasi lingkungan kawasan pesisir laut, dan pulau-pulau kecil. Seperti halnya yang terjadi di Pulau Pahawang yang merupakan gugusan pulau di sekitar Teluk Pidada, Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung (Soraya, 2015).

Pulau Pahawang merupakan sasaran lokasi program pemberdayaan masyarakat oleh LSM Mitra Bentala melalui konservasi hutan Mangrove yang pada tahun 1990-an sempat rusak parah akibat perbuatan masyarakatnya sendiri. Kayunya ditebang untuk bahan bakar dan dikirim ke Pulau Jawa. Akarnya juga dirusak karena penduduk mencari cacing pakan ikan di bawah akar *Mangrove* sehingga mengganggu habitatnya. Selain itu penangkapan ikan melalui pengeboman pun marak terjadi sehingga membuat vegetasi terumbu karang di perairan Pulau Pahawang menjadi rusak. Kejadian tersebut menarik minat LSM Mitra Bentala untuk melakukan pendampingan pada masyarakat Pulau Pahawang dalam mengonservasi puluhan hektar hutan *Mangrove* di sana.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengkaji secara historis mengenai “Upaya Lembaga Swadaya Masyarakat Mitra Bentala Dalam Mengembangkan Pulau Pahawang Tahun 1997-2008”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah apasajakah upaya yang dilakukan oleh lembaga swadaya masyarakat mitra bentala dalam mengembangkan Pulau Pahawang tahun 1997-2008.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat ditentukan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya lembaga swadaya masyarakat mitra bentala dalam mengembangkan Pulau Pahawang tahun 1997-2008.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan dan bermanfaat sebagai bahan acuan atau referensi dalam meneliti lebih lanjut hal-hal yang bersangkutan di bidang sejarah pariwisata khususnya mengenai upaya Lembaga Swadaya Masyarakat Mitra Bentala dalam mengembangkan Pulau Pahawang Tahun 1997-2008.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Universitas Lampung

Membantu civitas lainnya untuk dijadikan bahan mengembangkan pengetahuan, khususnya mengenai upaya Lembaga Swadaya Masyarakat Mitra Bentala dalam mengembangkan Pulau Pahawang Tahun 1997-2008.

b. Bagi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Memberikan sumbangan pengetahuan dalam menganalisis mengenai upaya Lembaga Swadaya Masyarakat Mitra Bentala dalam mengembangkan Pulau Pahawang Tahun 1997-2008.

c. Bagi Penulis

Menambah wawasan bagi penulis akan kesejarahan yakni mengenai upaya Lembaga Swadaya Masyarakat Mitra Bentala dalam mengembangkan Pulau Pahawang Tahun 1997-2008.

d. Bagi Pembaca

Memperluas pengetahuan akan salah satu Sejarah Indonesia mengenai upaya Lembaga Swadaya Masyarakat Mitra Bentala dalam mengembangkan Pulau Pahawang Tahun 1997-2008.

1.5. Kerangka Pikir

Pengembangan pariwisata mempunyai peranan penting dan strategis dalam pembangunan, sebagaimana tujuan kepariwisataan Indonesia yang tercantum dalam Undang – Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata yang diarahkan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan rakyat, menghapus kemiskinan serta mengatasi pengangguran.

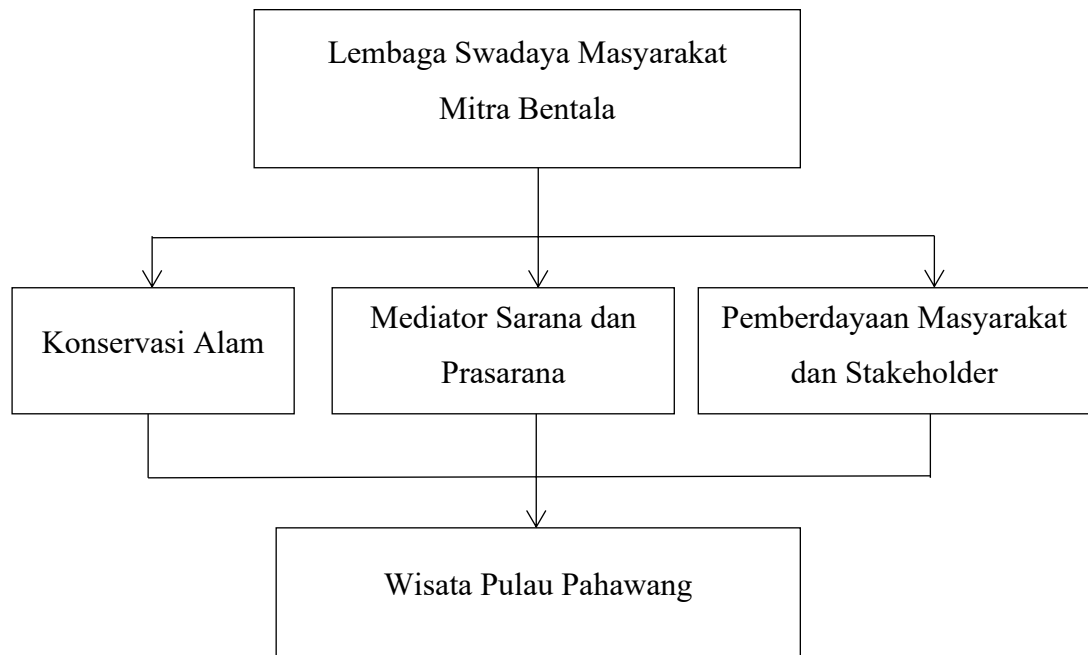
Isu-isu konservasi membuat pergeseran konsep kepariwisataan dunia kepada pariwisata minat khusus atau yang dikenal dengan ekowisata, yang merupakan salah satu bentuk kegiatan wisata khusus yang menaruh perhatian besar terhadap kelestarian sumber daya pariwisata. Dewasa ini ekowisata memiliki potensi yang besar untuk berkembang. Hal tersebut didukung oleh laporan *World Travel Tourism*

Council (WTTC) tahun 2000, pertumbuhan rata-rata ekowisata sampai 10 persen per tahun atau lebih tinggi dari pariwisata umumnya yang sebesar 4,6% per tahun. Pemerintah menggulirkan kebijakan guna mendukung hal tersebut berupa UU No. 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya, dan juga UU No. 27 Tahun 2007 Tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau – Pulau Kecil.

Pulau Pahawang memiliki pemandangan pulau dan bawah laut yang sangat indah. Potensi bawah laut Pulau Pahawang terdapat di beberapa tempat menyelam yang indah untuk dilihat. Menyaksikan keindahan terumbu karang ternyata tidak harus jauh - jauh ke Bunaken atau Raja Ampat, bahkan ada satu tempat yang memiliki keindahan terumbu karang berupa *soft coral* yang tidak kalah dengan Pulau Raja Ampat, Papua. Selain keindahan baharinya, Pulau Pahawang juga merupakan kawasan konservasi puluhan hektar hutan *Mangrove*. Kawasan hutan Mangrove tersebut mulai dimanfaatkan oleh masyarakat lokal sebagai destinasi ekowisata. LSM Mitra Bentala yang selama ini menjalankan program pemberdayaan masyarakat melalui pendampingan konservasi hutan Mangrove turut pula mendampingi sekelompok masyarakat lokal dalam menjadikan destinasi ini menjadi favorit wisatawan, minimal dari lokal. Maka tidak dipungkiri lagi bahwa Pulau Pahawang layak disebut sebagai raksasa ekonomi yang masih tertidur.

LSM pada tingkat daerah, utamanya yang berperan langsung melakukan pendekatan kepada masyarakat di akar rumput (*grassroots*) harus memiliki program kerja yang strategis, di mana program kerja merupakan salah satu tolak ukur kapasitas suatu lembaga atau organisasi, guna mengoptimalkan berjalannya program kerja yang dalam penelitian ini ialah program pengembangan ekowisata oleh LSM Mitra Bentala dengan tujuan pemberdayaan masyarakat maka diperlukannya kerangka program kerja strategis yang disusun secara sistematis melalui analisis terhadap *stakeholders*, permasalahan, tujuan/hasil dan strategi.

1.6 Paradigma Penelitian



Keterangan

————> : Garis Penghubung

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah dasar untuk memahami keadaan pengetahuan saat ini di bidang tertentu dan membantu mengidentifikasi kekurangan dalam penelitian yang dilakukan. Tinjauan pustaka harus disusun sesuai dengan urutan perkembangan cabang ilmu pengetahuan yang dikandungnya. Penelitian yang dilakukan oleh orang yang tidak mempunyai dasar pengetahuan yang mendalam dan sesuai dengan bidang yang diteliti akan banyak menghasilkan kekeliruan-kekeliruan (Junaidi & Yulmardi, 2009).

2.1.1. Konsep Upaya

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, daya upaya). Upaya adalah suatu usaha sadar untuk mencari jalan terbaik atau mengubah menjadi yang lebih baik untuk mencapai tujuan. Upaya sangat berkaitan erat dengan penggunaan sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan tersebut, agar berhasil maka digunakanlah suatu cara, metode dan alat penunjang yang lain. Dari beberapa pengertian di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pengertian dari upaya adalah suatu kegiatan atau usaha dengan menggunakan segala kekuatan yang ada dalam mengatasi suatu masalah (Indrawan, 2010).

2.1.2. Konsep Lembaga Swadaya Masyarakat Mitra Bentala

Lembaga Swadaya Masyarakat adalah organisasi/lembaga yang anggotanya adalah masyarakat warga negara Republik Indonesia yang secara sukarela atau kehendak sendiri berniat serta bergerak di bidang kegiatan tertentu yang ditetapkan oleh organisasi atau lembaga sebagai wujud partisipasi masyarakat dalam upaya meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. Istilah Lembaga Swadaya

Masyarakat didefinisikan secara tegas dalam Instruksi Menteri Dalam Negeri (Inmendagri) No. 8/1990, yang ditujukan kepada Gubernur di seluruh Indonesia tentang Pembinaan Lembaga Swadaya Masyarakat. (Mery, 2017).

Lembaga Swadaya Masyarakat adalah sebuah organisasi yang didirikan oleh perorangan ataupun sekelompok orang yang secara sukarela yang memberikan pelayanan kepada masyarakat umum tanpa bertujuan untuk memperoleh keuntungan dari kegiatannya. Dalam arti umum, pengertian Lembaga Swadaya Masyarakat mencakup semua organisasi masyarakat yang berada dilaur struktur dan jalur formal pemerintahan, dan tidak dibentuk oleh dan merupakan bagian dari birokrasi pemerintah (Siburian, 2021).

Tipologi atau kategorisasi LSM di Indonesia dikemukakan oleh beberapa ahli, salah satunya Philip Eldridge dalam Mansour Fakih membaginya dalam pendekatan berdasarkan kegiatannya dan mendefinisikan gerakan Lembaga Swadaya Masyarakat Indonesia menjadi dua kategori. Kategori pertama adalah lembaga dengan label “pembangunan” yang berkaitan dengan organisasi yang memusatkan perhatiannya pada program pengembangan masyarakat konvensional yaitu irigasi, air minum, pusat kesehatan, pertanian, peternakan, kerajinan dan bentuk pembangunan ekonomi lainnya. Kategori kedua adalah lembaga “mobilisasi” yaitu organisasi yang memusatkan perhatiannya pada pendidikan dan mobilisasi rakyat miskin sekitar isu yang berkaitan dengan ekologi, hak asasi manusia, status perempuan, hak-hak hukum atas kepemilikan tanah, hak-hak pedagang kecil, tunawisma dan penghuni liar di kota-kota besar (Fakih, 2008).

Lembaga Mitra Bentala merupakan lembaga swadaya masyarakat yang secara khusus memiliki aktivitas dalam bidang pelestarian alam. Salah satu langkah organisasi yang ditempuh lembaga ini adalah dengan melakukan pendampingan secara langsung kepada masyarakat mengenai pelestarian alam, khususnya masyarakat yang tinggal di pesisir pantai. Pendampingan yang dilakukan Lembaga Mitra Bentala adalah upaya untuk memberdayakan masyarakat pesisir pantai salah satunya masyarakat pesisir Pahawang Kabupaten Pesawaran (Rachmaditia, 2017).

Lembaga Swadaya Masyarakat Mitra Bentala didirikan pada 9 April 1995 yang

berorientasi pada lingkungan hidup dan sosial kemasyarakatan. Lembaga ini memiliki kantor yang beralamat di Jalan Sejahtera Pal 10 Sumberejo, Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung. Dalam kepengurusannya lembaga ini terbagi menjadi 5 divisi antara lain: (Soraya, 2016).

a. Direktur Eksekutif

Direktur Eksekutif merupakan salah satu jabatan struktural paling sentral dalam sebuah LSM. Direktur Eksekutif adalah organ yang diangkat oleh badan pengurus dan diberi kewenangan untuk melaksanakan kebijakan sehari-hari serta memimpin operasional sekretariat LSM. (Konsillsm) ² Dalam kerangka tata kelola LSM secara umum, Direktur Eksekutif memiliki peran memimpin pelaksanaan program dan kegiatan organisasi, di samping adanya Dewan Pembina yang memberikan arahan strategis dan Dewan Pengurus yang menjalankan fungsi pengawasan (Sitoresmi, 2025)

b. Manager Pengembangan Program

Manajer ini melakukan pengembangan program dan memperluas jejaring antar *stakeholder*, membangun pusat informasi (data Base) pesisir laut dan pulau-pulau kecil, menjaring isu-isu tersebut dalam rangka membangun kepedulian *stakeholders* terhadap kondisi pesisir laut dan pulau-pulau kecil yang semakin lama semakin mengkhawatirkan merupakan bentuk kegiatan *manager* ini.

c. Manager Administrasi dan Keuangan

Manager ini melakukan pengaturan administrasi Mitra Bentala seperti surat menyurat, menginventaris alat-alat kelengkapan kantor, mengatur penggunaan fasilitas kantor. Sistem keorganisasian Mitra Bentala dijalankan oleh divisi ini yang mendukung dan memfasilitasi divisi lainnya untuk menjalankan kegiatan-kegiatan yang merupakan penjabaran dari program yang telah disusun guna mencapai visi dan misi lembaga Mitra Bentala.

d. Manager Advokasi dan Publikasi

Manager ini melakukan kajian kebijakan pemerintah dalam pengelolaan sumber daya alam pesisir laut dan pulau-pulau kecil di provinsi Lampung yang berkelanjutan, adil dan demokratis. Mensosialisasikan kebijakan pesisir laut dan pulau-pulau kecil kepada masyarakat. Pendukung divisi adalah kemampuan melakukan investigasi dan pemetaan partisipasi. Manajer ini juga memfasilitasi adanya dialog antar *stakeholders* (khususnya masyarakat) untuk memperjuangkan haknya dalam mengelola SDA pesisir laut dan pulau-pulau kecil.

e. Manager Pemberdayaan Masyarakat

Manager ini melakukan kegiatan pendampingan secara langsung dan melakukan pelatihan manajemen kelompok, peningkatan kesejahteraan masyarakat, diskusi berkala antar *stakeholder*, pendidikan lingkungan hidup dan sumber daya alam, studi banding antar masyarakat, pengorganisasian masyarakat serta pengembangan organisasi rakyat.

Adapun visi, misi, dan tujuan dari Lembaga Swadaya Masyarakat Mitra Bentala antara lain:

- Visi

Visi LSM Mitra Bentala adalah: Berdaulatnya masyarakat di kawasan pesisir dan pulau-pulau kecil di provinsi Lampung dalam pengelolaan sumber daya alam secara demokratis, adil dan berkelanjutan.

- Misi

- a. Memperkuat Mitra Bentala melalui peningkatan kapasitas personil dan lembaga
- b. Membangun kelembagaan masyarakat pesisir laut dan pulau-pulau kecil Teluk Lampung untuk meningkatkan kesejahteraannya dan kelestarian ekosistem.
- c. Mendorong lahirnya kebijakan yang berpihak pada masyarakat pesisir laut dan pulau-pulau kecil Lampung melalui pelibatan publik dalam mendukung pengelolaan secara demokratis, adil dan berkelanjutan

- Tujuan

- a. Mengurangi perusakan dan rusaknya ekosistem laut, pesisir, dan pulau-pulau kecil (Mangrove, lamun, terumbu karang)
- b. Mendorong adanya pengelolaan sumber daya alam pesisir laut dan pulau-pulau kecil Lampung yang terpadu dan berkelanjutan
- c. Mendorong dan meningkatkan keberdayaan masyarakat pesisir laut dan pulau-pulau kecil.

2.1.3. Konsep Pulau Pahawang

Pulau Pahawang merupakan salah satu pulau kecil di Teluk Lampung. Pulau Pahawang secara geografis terletak di $5^{\circ} 40,2''$ - $5^{\circ} 43,2''$ Lintang Selatan dan $105^{\circ} 12,2''$ - $105^{\circ} 15,12''$ Bujur Timur. Pulau Pahawang memiliki luas wilayah sekitar 1.020 ha yang terdiri dari Pulau Pahawang Besar dan Pulau Pahawang Kecil. Luas wilayah Pulau Pahawang terdiri dari beberapa bagian antara lain, pemukiman yang memiliki luas sekitar 15 ha, hutan Mangrove yang memiliki luas sekitar 141,94 ha, perkebunan yang memiliki luas sekitar 830,86 ha, perkantoran yang memiliki luas sekitar 0,25 ha, sekolah yang memiliki luas sekitar 0,25 ha, jalan yang memiliki luas sekitar 31,5 ha dan lapangan sepak bola yang memiliki luas sekitar 0,20 ha. Pulau Pahawang terletak pada ketinggian 10-131 m dari permukaan laut mempunyai topografi yang landai dan berbukit (Mardani, 2017).

Jarak Pulau Pahawang ke pusat kecamatan adalah sejauh 10 Km atau sekitar 2 jam dalam waktu perjalanan, dan jarak Pulau Pahawang ke ibu kota kabupaten adalah sejauh 45 Km atau sekitar 4 jam dalam waktu perjalanan. Pulau tersebut memiliki sumber daya pantai dan laut yang beragam dan produktif sehingga dapat dijadikan sebagai objek wisata. Wisata yang terkenal dan banyak menarik wisatawan, yaitu: wisata pantai, Mangrove dan terumbu karang (Yulianda, 2010).

Ikon wisata yang terkenal pada Pulau Pahawang salah satunya adalah terumbu karang. Ekosistem terumbu karang berada di bagian sebelah barat pulau yang dapat ditempuh dalam waktu 10 menit dari Pulau Pahawang Besar. Kondisi terumbu karang hidup yang ada di sekitar Pulau Pahawang sangat bervariasi. Terumbu karang mulai banyak dijumpai pada bagian barat yang dekat dengan daratan Pulau Sumatra. Kawasan Pulau Pahawang memiliki sumber daya alam hayati dengan

kerentanan yang tinggi karena kekhasan habitat. Pulau ini sudah mulai menunjukkan beberapa permasalahan yang mengindikasikan adanya tidak berlanjutan dari beberapa dimensi, terutama terkait lingkungan dan alih fungsi lahan yang terjadi akibat adanya aktivitas pariwisata (Febryano, 2014).

2.2. Penelitian Relevan

Penelitian terdahulu yang menjadi sebuah penelitian pembanding dengan penelitian yang dikaji. Adapun bentuk-bentuk penelitian yang dijadikan acuan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang ditulis oleh Gusti Soraya tahun 2016 dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Oleh LSM Mitra Bentala Dalam Pengembangan Ekowisata Di Pulau Pahawang Melalui Pembentukan Unit Usaha Mitra Wisata” Universitas Lampung. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif yang membahas mengenai pelaksanaan pemberdayaan masyarakat oleh LSM Mitra Bentala dalam pengembangan ekowisata di Pulau Pahawang dengan tidak adanya kerangka kerja pada unit usaha Mitra Wisata sekaligus memberikan rekomendasi kerangka kerja yang tepat bagi Mitra Wisata. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah mengenai metode yang digunakan dan juga mengenai objek yang diteliti.
2. Penelitian yang ditulis oleh Muhammad Arief Syahifullah tahun 2021 dengan judul “Tinjauan Geografis Objek Wisata Pulau Pahawang Besar Di Kecamatan Marga Punduh Kabupaten Pesawaran Tahun 2019” Universitas Lampung. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang membahas mengenai tinjauan geografis wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Pulau Pahawang Besar di Pahawang Kecamatan Marga Punduh Kabupaten Pesawaran. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah tidak membahas mengenai Lembaga Swadaya Masyarakat Mitra Bentala, dan juga metode yang digunakan.
3. Penelitian yang ditulis oleh Deby Utami tahun 2020 dengan judul “Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Dalam Pemberdayaan Komunitas Kampung

Hijau Di Kelurahan Panjang Utara Kota Bandar Lampung” Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang membahas mengenai Lembaga Swadaya Masyarakat Mitra Bentala dalam pemberdayaan komunitas kampung hijau di Kelurahan Panjang Utara Kota Bandar Lampung. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah metode penelitian yang digunakan dan objek atau tempat penelitian.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Ruang Lingkup Penelitian

Mengingat masalah di atas untuk menghindari kesalahpahaman, maka dalam hal ini peneliti memberikan kejelasan tentang sasaran dan tujuan penelitian yang termuat dalam ruang lingkup penelitian dan terdiri dari beberapa bagian yaitu:

1. Objek Penelitian : Pulau Pahawang
2. Subjek Penelitian : Lembaga Swadaya Masyarakat Mitra Bentala
3. Tempat Penelitian : Pulau Pahawang dan Kantor Lembaga Swadaya Masyarakat Mitra Bentala
4. Waktu Penelitian : 2024
5. Bidang Ilmu : Ilmu Sejarah

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode sejarah menurut Louis Gottschalk (1983) yang memaknai bahwa metode sejarah sebagai proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman, dokumen-dokumen dan peninggalan masa lampau yang otentik dan dapat dipercaya, serta membuat interpretasi dan sintesis atas fakta-fakta tersebut menjadi kisah sejarah yang dapat dipercaya. Menurut Gilbert J. Garraghan (1957) dalam bukunya Abdurahman (2007) bahwa metode penelitian sejarah adalah seperangkat aturan dan prinsip sistematika untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara efektif, menilainya secara kritis dan mengajukan sintesis dari hasil-hasil yang dicapai dalam bentuk tertulis.

Adapun penelitian dengan menggunakan metode sejarah terdapat beberapa tahap yang wajib dilakukan yaitu:

1. Heuristik

Heuristik adalah pencarian dan pengumpulan sumber-sumber yang berhubungan erat dengan objek penelitian. Pada tahap ini peneliti harus mengumpulkan sebanyak-banyaknya sumber untuk dijadikan bahan-bahan penelitian. Pada tahap ini juga, peneliti dituntut ketelatenan, kesabaran, dan ketelitian (Ekwandari dan Sinaga, 2020). Oleh sebab itu perlu menyiapkan waktu, biaya, tenaga, pikiran untuk mencari dan mendapatkan sumber-sumber yang otentik sebagai bukti merangkai sebuah kisah sejarah. Adapun sumber sejarah menurut bentuknya diklasifikasikan menjadi tiga di antaranya, sumber tertulis, sumber lisan, dan sumber benda atau artefak (Gottschalk, 1975; Imanita dan Ekwandari, 2021)

Berdasarkan pengertian di atas, maka penulis dalam melakukan penelitian menggunakan sumber tertulis. Sumber-sumber yang dimaksud antara lain buku, arsip, jurnal, skripsi, dan dokumen yang relevan dengan judul penelitian. Peneliti menggunakan buku cetak maupun buku yang berbentuk *e-book* serta jurnal ilmiah yang diakses melalui *Google Scholar* (Google Cendekia), dan arsip. Penelitian yang relevan yakni skripsi yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Oleh LSM Mitra Bentala Dalam Pengembangan Ekowisata Di Pulau Pahawang Melalui Pembentukan Unit Usaha Mitra Wisata” yang disusun oleh Gusti Soraya. Kemudian skripsi yang berjudul “Tinjauan Geografis Objek Wisata Pulau Pahawang Besar Di Kecamatan Marga Punduh Kabupaten Pesawaran Tahun 2019” oleh Muhammad Arief Syahifullah dan terakhir ada skripsi berjudul “Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Dalam Pemberdayaan Komunitas Kampung Hijau Di Kelurahan Panjang Utara Kota Bandar Lampung” oleh Deby Utami.

2. Kritik

Kritik sumber merupakan salah satu langkah yang harus dilakukan yaitu mengkritisi dari sumber-sumber yang telah dikumpulkan untuk dibuktikan otentisitas dan kredibilitasnya (Maskun dan Maryani, 2014). Dalam kritik ini diperlukan kritik internal maupun eksternal. Tujuan dilakukan kritik adalah untuk mencari kebenaran (*truth*), di mana peneliti harus dapat membedakan apa yang benar dan tidak benar atau palsu, apa yang mungkin dan apa yang meragukan atau

mustahil. Peneliti harus mengerahkan segala kemampuan pikirannya bahkan juga sering kali harus menggabungkan antara pengetahuan, sikap ragu atau skeptis, percaya begitu saja, menggunakan akal sehat dan melakukan tebakan. Fungsi kritik untuk dapat mempertanggungjawabkan temuannya untuk dapat dipercaya masyarakat luas. Kritik sumber ini dilakukan terhadap sumber pertama yaitu pengujian mengenai kebenaran atau ketepatan (akurasi) dari sumber tersebut (Sjamsuddin, 2007).

Berdasarkan pengertian di atas, maka penulis melakukan kritik sumber dengan peneliti mengambil informasi-informasi yang memang tepat dan diperlukan berdasarkan sumber yang telah diperoleh. Kritik sumber dilakukan untuk menghindarkan penulis dari manipulasi data. Kritik sumber intern menunjukkan pada keaslian isi buku, arsip, dan jurnal yang peneliti gunakan, sedangkan kritik ekstern menunjukkan pada penelitian fisik atau bentuk buku yang penulis gunakan dalam melakukan penelitian. Adapun dari segi isi, peneliti mencoba untuk melihat berapakah sumber yang dikumpulkan mengandung informasi yang sesuai dengan permasalahan yang akan dikaji dalam hal ini adalah Upaya Lembaga Swadaya Masyarakat Mitra Bentala Dalam Mengembangkan Pulau Pahawang Tahun 1997-2008.

3. Interpretasi

Interpretasi adalah kegiatan untuk menafsirkan fakta-fakta dari data yang telah diperoleh (Ekwandari, 2019). Dengan kata lain interpretasi dibuat berdasarkan informasi yang diberikan oleh jejak- jejak masa lampau tersebut untuk masuk pada suasana masa lampau yang diteliti. Interpretasi memiliki tingkat kerawanan yang tinggi, karena di sini berhubungan erat dengan imajinasi si penulis itu sendiri, sehingga orang banyak berargumen bahwa disinilah sumber subjektivitas. Tanpa penafsiran sejarawan, data tidak dapat berbicara. Untuk itu pada tahap ini diperlukan kejujuran dari peneliti di mana mengungkapnya sesuai dengan fakta. Banyak kasus yang menjuruskan idealisme para peneliti karena dikaitkan dengan kepentingan golongan, kelompok atau pribadi (Herdiani, 2016).

Pada tahap ini peneliti dituntut berhati-hati dan integritas untuk menghindari interpretasi yang subjektif terhadap fakta yang diperoleh agar ditemukan kesimpulan dan gambaran sejarah yang ilmiah pada sumber yang telah melalui tahap heuristik dan kritik pada data-data di atas berhubungan dengan penelitian yang disusun oleh peneliti yaitu mengenai Upaya Lembaga Swadaya Masyarakat Mitra Bentala Dalam Mengembangkan Pulau Pahawang Tahun 1997-2008.

4. Historiografi

Historiografi merupakan gabungan dari dua kata yakni history yang berarti sejarah dan grafi yang berarti deskripsi atau penulisan (Syaiful, 2018). Historiografi adalah menyampaikan hasil rekonstruksi imajinatif daripada masa lampau itu sesuai dengan jejak-jejaknya yang kemudian dituangkan ke dalam sebuah karya tulis menjadi sebuah kisah sejarah. Oleh sebab itu, kemampuan dalam menulis sangat dibutuhkan, dalam arti kemahiran “art of writing” tidak boleh diabaikan (Emalia, 2006).

Tahap ini penulis menyusun data-data yang sesuai dengan sumber-sumber yang telah melewati tiga tahapan sebelumnya menjadi rangkaian-rangkaian yang sesuai dengan kronologis dan sejarah yang sesuai dengan penelitian peneliti, dalam hal itu yaitu yang akan dirangkai menggunakan historiografi adalah hasil sumber-sumber kajian yang membahas mengenai Upaya Lembaga Swadaya Masyarakat Mitra Bentala Dalam Mengembangkan Pulau Pahawang Tahun 1997-2008.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Adapun teknik dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu melalui:

3.3.1. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang tertulis, teknik dokumentasi berarti tata cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sangat berguna dalam penelitian (Yusuf, 2014). Teknik atau studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil-dalil atau hukum-hukum dan lain-lain berhubungan dengan masalah penelitian (Dimiyati, 2013). Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Hamidi, 2004).

3.3.2. Wawancara

Teknik wawancara merupakan cara sistematis untuk memperoleh informasi-informasi dalam bentuk pernyataan-pernyataan lisan mengenai suatu obyek atau peristiwa pada masa lalu, kini, dan akan datang. Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban berasal dari yang diwawancarai. Pihak yang mengajukan suatu pertanyaan dalam proses wawancara disebut pewawancara dan pihak yang diwawancarai disebut narasumber (Pujaastawa, 2016).

Wawancara terbagi menjadi tiga jenis yaitu: (Rachmawati, 2007).

a) Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan pada saat peneliti telah mengetahui dengan pasti mengenai informasi apa yang akan diperoleh. Dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang telah disiapkan. Jadwal wawancara berisi sejumlah pertanyaan yang telah direncanakan sebelumnya. Tiap partisipan ditanyakan pertanyaan yang sama dengan urutan yang sama pula. Jenis wawancara ini menyerupai kuesioner survei tertulis.

b) Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara semi terstruktur diawali dengan permasalahan atau isu yang terdapat dalam pedoman wawancara yang telah dibuat. Peneliti dapat mengembangkan pertanyaan kemudian memutuskan isu mana yang akan dimunculkan.

c) Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang bersifat bebas dimana peneliti tidak memakai pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis untuk pengumpulan datanya. Jenis wawancara ini bersifat fleksibel dan peneliti dapat mengikuti minat dan pemikiran partisipan. Pewawancara dengan bebas menanyakan berbagai pertanyaan kepada partisipan dalam urutan manapun bergantung pada jawaban.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur karena terdapat pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti untuk digunakan dalam penelitian terkait upaya lembaga swadaya masyarakat mitra bentala dalam mengembangkan Pulau Pahawang tahun 1997-2008. Teknik wawancara digunakan untuk menunjang keabsahan informasi-informasi berupa fakta dari peristiwa yang akan disajikan.

Adapun wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan memilih informan yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Tokoh Lembaga Swadaya Masyarakat Mitra Bentala yang mengetahui sejarah berdirinya Lembaga.
- b. Tokoh masyarakat yang mengetahui tentang sejarah dan berkembangnya Pulau Pahawang.

3.3.3. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Studi kepustakaan merupakan suatu studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah, dan sebagainya

(Mardalis, 1999). Studi kepustakaan juga berarti teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan (Nazir, 1988). Serta menurut Sugiyono, studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, selain itu studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur-literatur ilmiah (Sugiyono, 2012).

Berdasarkan pengertian di atas, maka peneliti dalam melakukan teknik kepustakaan dilakukan untuk pencarian informasi yang lebih mendalam terkait penelitian tentang upaya lembaga swadaya masyarakat mitra bentala dalam mengembangkan Pulau Pahawang tahun 1997-2008 menggunakan bermacam-macam material yang terdapat diruang kepustakaan, seperti dokumen berupa buku, artikel dan jurnal, skripsi, dan sumber lainnya yang relevan dengan penelitian.

3.3.4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis historis. Menurut Helius Sjamsuddin (1996), teknik analisis data historis adalah analisis data sejarah yang menggunakan kritik sumber sebagai metode untuk menilai sumber-sumber yang digunakan dalam penulisan sejarah. Menurut Berkhofer yang dikutip oleh Dudung Abdurrahman (1999), analisis sejarah bertujuan melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah dan bersama-sama dengan teori-teori disusunlah fakta itu ke dalam suatu interpretasi yang menyeluruh. Menurut Sartono Kartodirdjo (1992) mengatakan bahwa analisis sejarah ialah menyediakan suatu kerangka pemikiran atau kerangka referensi yang mencakup berbagai konsep dan teori yang akan dipakai dalam membuat analisis itu. Data yang telah diperoleh diinterpretasikan, dianalisis isinya dan analisis data harus berpijak pada kerangka teori yang dipakai sehingga menghasilkan fakta-fakta yang relevan dengan penelitian.

Analisis sejarah bertujuan menyintesis sejumlah fakta yang diperoleh dari berbagai sumber-sumber sejarah dan bersama dengan teori-teori sehingga tersusun fakta ke dalam suatu interpretasi yang menyeluruh. Dapat disimpulkan bahwa teknik

analisis data historis adalah kegiatan yang diawali dengan mengumpulkan data-data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Kemudian penelitian yang berkaitan dengan Lembaga Swadaya Mitra Bentala, data yang terkumpul selanjutnya melalui tahapan kritik yang dikaitkan dengan teori serta metode sehingga menjadi sebuah fakta sejarah. Melalui fakta sejarah inilah peneliti dapat menceritakan cerita seja secara utuh dengan sudut pandang peneliti.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Selama periode 1997 hingga 2008, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Mitra Bentala telah melakukan berbagai upaya strategis dalam mengembangkan Pulau Pahawang. Upaya ini mencakup konservasi lingkungan, pengembangan infrastruktur, dan pemberdayaan masyarakat, yang semuanya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan keberlanjutan pulau tersebut.

1. **Konservasi Lingkungan:** Mitra Bentala berfokus pada pelestarian hutan Mangrove yang mengalami kerusakan. Mereka melakukan perbaikan lahan Mangrove yang rusak dan memberikan edukasi kepada generasi muda melalui konservasi, sosialisasi, dan sekolah alam. Sehingga menimbulkan kesadaran tentang pentingnya menjaga ekosistem Mangrove untuk keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan lokal.
2. **Pengembangan Infrastruktur:** LSM ini mendukung pembangunan sarana dan prasarana yang vital bagi masyarakat, seperti alat transportasi, jalan, dermaga, tempat ibadah, penginapan, dan fasilitas umum lainnya. Pembangunan infrastruktur ini bertujuan untuk meningkatkan aksesibilitas dan kenyamanan, sekaligus mendukung sektor pariwisata lokal.
3. **Stakeholder dalam Pemberdayaan Masyarakat:** Mitra Bentala menginisiasi program-program edukasi yang menjangkau semua kelompok usia, dari anak-anak hingga orang dewasa. Fokusnya adalah pada peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pendidikan formal dan pelatihan keterampilan, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dan mendukung konservasi lingkungan.

Secara keseluruhan, upaya-upaya yang dilakukan oleh Mitra Bentala telah berhasil

membangun fondasi yang kuat bagi pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat Pulau Pahawang, sambil memastikan pelestarian lingkungan yang berkelanjutan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian mengenai Upaya Lembaga Swadaya Masyarakat Mitra Bentala Dalam Mengembangkan Pulau Pahawang Tahun 1997-2008, penulis memiliki saran terhadap para pembaca yang dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari:

1. Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Pesawaran

Diharapkan dapat memperkuat regulasi dan pengawasan terhadap aktivitas perikanan ilegal di perairan Pulau Pahawang. Selain itu, pemerintah perlu melanjutkan dukungan terhadap program konservasi dan pengembangan infrastruktur wisata yang telah dirintis oleh Lembaga Swadaya Masyarakat Mitra Bentala agar keberlanjutan destinasi wisata dapat terjaga.

2. Bagi Lembaga Swadaya Masyarakat Mitra Bentala

Disarankan untuk tetap menjalankan fungsi pendampingan kepada masyarakat Pulau Pahawang, terutama dalam hal edukasi lingkungan dan pengelolaan wisata berkelanjutan. Kerja sama dengan perguruan tinggi dan lembaga lain perlu diperluas agar transfer pengetahuan dan teknologi konservasi dapat terus berkembang.

3. Bagi Masyarakat Lampung

Diharapkan dapat menjaga komitmen dalam melestarikan lingkungan laut dan darat serta mengelola wisata secara mandiri dan bertanggung jawab. Partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga hasil program yang telah berjalan akan menentukan keberlanjutan Pulau Pahawang sebagai destinasi wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, D. 1999. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Logos Wacana.
- Adisasmita, R. 2011. *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Anggara, G. D., Febryano, I. G., Santoso, T., & Darmawan, A. 2020. *Faktor–Faktor Perubahan Lahan Mangrove di Pulau Pahawang*. In Prosiding Seminar Nasional Konservasi (pp. 67-71). LPPM Universitas Lampung.
- Assadi, H., Dharmawan, A.H., & Adiwibowo, S. 2009. Independensi Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) di Tengah Kepentingan Donor. *Jurnal Sodality: Sosiologi Pedesaan*, 3 (2).
- Damardjati, R.S. 2001. *Istilah-Istilah Dunia Pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Dimiyati, J. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan & Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Davinsky, R. 2015. *Kajian Pengelolaan Hutan Mangrove di Desa Pulau Pahawang Kecamatan Marga Punduh Kabupaten Pesawaran*. Skripsi. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Ekwandari, Y.S. 2019. *Sejarah Lokal*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Ekwandari, Y.S. dan Sinaga, F.N. 2020. Strategi Pembelajaran Sejarah Lokal Berbasis Komunitas. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 9(1), 1–14.
- Emalia, I. 2006. *Historiografi Indonesia Sejak Masa Awal Sampai Masa Kontemporer*. Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jakarta dan UIN Jakarta Press
- Gottschalk, L. 1975. *Mengerti Sejarah (Pengantar Metode Sejarah)*. Terjemahan oleh Nugroho Notosutanto. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Hadiwidjono, S.S. 2012. *Perencanaan Pariwisata Pedesaan Berbasis Masyarakat: Pendekatan Sebuah Konsep*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hadinoto, K. 1996. *Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. Depok: Universitas Indonesia.

- Hamidi. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Hartoyo, H. 2012. Penguatan Modal Sosial Dalam Pelestarian Hutan Mangrove Di Pulau Pahawang, Kecamatan Punduh Pidada, Kabupaten Pesawaran.
- Hendro Muliarto, S. T., Susannah, I. N., & Persada, I. C. 2017. *Analisis Program Pengembangan Ekowisata di Pulau Pahawang Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung*.
- Herdiani, E. 2016. Metode Sejarah dalam Penelitian Tari. *Jurnal Ilmiah Seni Makalangan*, 2 (2).
- Herdiansah, A.G. 2016. Peran Organisasi Masyarakat (Ormas) dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Dalam Menopang Pembangunan di Indonesia. *Jurnal Sosioglobal: Pemikiran dan Penelitian Sosiologi*, 1 (1).
- Imanita, M. dan Ekwandari, Y.S. 2021. Sumber Sejarah dan Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Historis. *Jurnal Pendidikan dan Penelitian Sejarah*, 2(1), 15–28.
- Irgiarinda, E. D. 2022. *Pengembangan Wisata Mangrove Berdasarkan Persepsi Masyarakat Di Pulau Pahawang* (Doctoral Dissertation, Universitas Lampung).
- Kartodirjo, S. 1992. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Karyono, H.A. 1997. *Kepariwisataaan*. Jakarta: Grasindo.
- Maskun dan Maryani, S. 2014. *Kritik Sumber dalam Penelitian Sejarah: Teori dan Praktik*. Bandar Lampung: FKIP Universitas Lampung.
- Mardalis. 1999. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mardani, A., Purwanti, F., & Rudiyantri, S. 2018. Strategi pengembangan ekowisata berbasis masyarakat di Pulau Pahawang Propinsi Lampung. *Management of Aquatic Resources Journal (MAQUARES)*, 6(1).
- Muliarto, H., Nurhasanah, I. S., & Persada, C. 2017. *Analisis Program Pengembangan Ekowisata di Pulau Pahawang Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung*.
- Mursitama, T.N. 2011. *Peran dan Tanggung Jawab Organisasi Kemasyarakatan Dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Laporan Pengkajian Hukum. Jakarta: Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.
- Mustika, I. Y. 2016. *Kepentingan dan Peran Aktor Dalam Pengelolaan Hutan Mangrove Di Desa Pulau Pahawang Kecamatan Marga Punduh Kabupaten Pesawaran*.
- Nazir, M. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nurhasanah, I. S., Alvi, N. N., & Persada, C. 2017. Perwujudan pariwisata berkelanjutan melalui pemberdayaan masyarakat lokal di Pulau Pahawang, Pesawaran, Provinsi Lampung. *Jurnal Tata Loka*, 19(2), 118-128.

- Pendit, N.S. 1986. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Pitana, I.G. & Diarta, I.K.S. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Persada, C., Alvi, N. N., & Nurhasanah, I. S. 2018. Evaluasi Keberlanjutan Wisata Bahari Pulau Pahawang Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Plano Madani*, 7(1).
- Sherlyana, Y. 2017. *DamBapak Pariwisata Pulau Pahawang Kabupaten Pesawaran Terhadap Pendapatan Ekonomi Masyarakat*. Skripsi. Lampung : Universitas Lampung.
- Syaiful, M. 2018. *Penulisan Sejarah: Teori dan Metodologi Historiografi*. Bandar Lampung: FKIP Universitas Lampung.
- Sjamsuddin, H. 1996. *Metodologi Sejarah*. Jakarta: Depdikbud Proyek Pendidikan Tenaga Akademik.
- Sjamsuddin, H. 2007. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Soraya, G. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat Oleh LSM Mitra Bentala Dalam Pengembangan Ekowisata di Desa Pulau Pahawang Melalui Pembentukan Unit Usaha Wisata*. Skripsi. Lampung: Universitas Lampung.
- Spillane, J.J. 1987. *Pariwisata Indonesia Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta: Andi.
- Suwantoro, G. 2004. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Warpani. 2007. *Pariwisata Tata Ruang Wilayah*. Bandung: Institut Teknologi Bandung.
- Yusuf, A. M. 2014. *Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.